

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran bertujuan untuk memberikan siswa pemahaman mengenai makhluk hidup dan interaksinya dengan lingkungan. Melalui pembelajaran biologi siswa tidak hanya diajak untuk mengenal fakta-fakta tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah. Namun konsep-konsep biologi yang seringkali abstrak menjadi tantangan tersendiri bagi siswa, terutama dalam memahami hubungan antara teori dan fenomena alam yang kompleks. Untuk mengatasinya, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbasis kontekstual, agar siswa dapat mengaitkan konsep biologi dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik (Jacinda dkk., 2023). Salah satu pendekatan yang mendukung pembelajaran kontekstual adalah etnosains.

Etnosains adalah salah satu pendekatan yang menggabungkan pengetahuan tradisional masyarakat dengan pengetahuan ilmiah. Berdasarkan penelitian (Puspasari dkk., 2019) menunjukkan bahwa pengintegrasian etnosains dalam pembelajaran biologi terbukti dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, serta pemahaman siswa terhadap konsep ilmiah melalui pengalaman nyata berbasis kearifan lokal.

Hal ini menjadi sangat penting diterapkan khususnya di Kabupaten Sabu Raijua yang merupakan daerah 3T, hal ini tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020–2024. Status ini menunjukkan adanya keterbatasan sarana pendukung pendidikan, termasuk kurangnya materi ajar yang relevan

bagi siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan kearifan lokal yang ada disekitar mereka sebagai materi ajar berbasis etnosains menjadi alternatif pembelajaran biologi, salah satunya *Wolappa* yang merupakan makanan khas masyarakat sabu.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan 3 orang siswa dan 1 orang guru di SMAN 1 Sabu Tengah, diketahui bahwa mereka belum pernah menggunakan makanan khas *Wolappa* dalam pembelajaran biologi, sehingga temuan ini menunjukkan adanya potensi besar untuk mengintegrasikan *Wolappa* pada Materi ajar biologi. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena memiliki nilai kebaruan yang tinggi dan berpotensi memberikan kontribusi besar dalam pengembangan pembelajaran berbasis kontekstual, karena hingga saat ini studi serupa tentang pemanfaatan etnosains sebagai sumber belajar di Nusa Tenggara Timur baru dilakukan di wilayah Ende, sementara di wilayah Sabu Raijua belum pernah dilakukan

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembuatan makanan khas *Wolappa* masyarakat Sabu Raijua?
2. Apa hubungan antara makanan khas *Wolappa* masyarakat Sabu Raijua dengan Materi Ajar Biologi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembuatan makanan khas *Wolappa* masyarakat Sabu Raijua

- Untuk mengetahui hubungan antara makanan khas *Wolappa* masyarakat Sabu Raijua dengan Materi Ajar Biologi

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Dapat menjadi materi ajar tambahan dalam pembelajaran Biologi yang tersusun dan berorientasi pada peningkatan motivasi, minat dan hasil belajar siswa

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang integrasi budaya lokal dalam pembelajaran agar dapat menyediakan bahan ajar yang menarik dan autentik

b) Bagi Masyarakat

Meningkatkan apresiasi masyarakat dan mendorong pelestarian kekayaan budaya lokal, khususnya pengetahuan tentang makanan khas *Wolappa*

c) Bagi Siswa

Menambah pemahaman siswa tentang konsep-konsep Biologi berdasarkan konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.